

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET  
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA  
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Oleh:**

**JURIATY NENTO  
E.21.17.191**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

JURIATY NENTO  
E.21.17.191

### SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 24 April 2021

Pembimbing I

Nurhayati Olli, SE, MM  
NIDN. 0903078403

Pembimbing II

Alfin Akuba, SE, MM  
NIDN. 0915119301

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

JURIATY NENTO  
E.21.17.191

Diperiksa Oleh Dewan Pengudi Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
2. Hasmirati S.Kom.,MM
3. Nur Rahmi, S.Pd.I,SE.,MM
4. Nurhayati Olii, SE., MM
5. Alfin Akuba, SE.,MM

Mengetahui,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 24 April 2021



## **ABSTRACT**

### **JURIATY NENTO. E217191. THE EFFECT OF LIQUIDITY AND ASSETS STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE IN GO PUBLIC CHEMICAL SUB-SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims at determining and analyzing the effect of liquidity and asset structure on the capital structure of chemical sub-sector companies that go public on the Indonesian Stock Exchange. The study applies quantitative research. The method of analysis employs multiple linear regression. The results of the study indicate that the liquidity and asset structure have a significant effect on the capital structure. The significant effect of liquidity and asset structure on the capital structure is due to the condition of the chemical sub-sector companies have a high average value of the liquidity ratio which means the company has sufficient current assets to finance its debts. The current assets consist of cash, marketable securities, receivables, and inventories, while the current liabilities consist of short-term bank loans or other payables with maturities of less than one year. The liquidity partially has a significant effect on the capital structure. The use of debt, in this case, the capital structure of companies in the chemical sub-sector, is decreasing as the company's liquidity level increases. It is because the company has benefited from more liquid equity. The asset structure partially has no significant effect on the capital structure. The company's asset structure that decreases does not affect the value of the capital structure where the company's capital structure does not decrease or increase, but it fluctuates.*

*Keywords:* liquidity, asset structure, capital structure

## **ABSTRAK**

### **JURIATY NENTO. E2117191. PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di bursa efek indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adanya pengaruh yang signifikan likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal disebabkan oleh perusahaan sub sektor kimia memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai hutangnya. aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penggunaan utang dalam hal ini struktur modal di perusahaan sub sektor kimia semakin menurun seiring meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. struktur aset perusahaan yang menurun tidak mempengaruhi nilai struktur modal dimana struktur modal perusahaan tidak ikut menurun ataupun meningkat justru bergerak fluktuatif.

Kata kunci: likuiditas, struktur aset, struktur modal

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia” dengan baik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjanan ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Coke.M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ardiwansyah SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II selaku pembimbing I, Syaiful Pakaya SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Eka Zahra Solikahan SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, dan Alfin Akuba, SE.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga, orang tua, serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>11</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 Definisi Rasio Keuangan .....	11
2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	12
2.1.3 Manfaat Rasio Keuangan.....	13
2.1.4 Keterbatasan Rasio Keuangan.....	14
2.1.5 Likuiditas .....	15
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	16
2.1.7 Jenis-Jenis Likuiditas .....	18
2.1.8 Struktur Aset .....	23
2.1.9 Jenis-Jenis Aset .....	24
2.1.10 Struktur Modal .....	26

2.1.11 Komponen Struktur Modal .....	26
2.1.12 Hubungan Antar Variabel .....	28
2.1.13 Penelitian Terdahulu .....	29
2.2. Kerangka Pemikiran .....	30
2.3. Hipotesis .....	31
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1.Objek Penelitian .....	33
3.2. Metode Penelitian .....	33
3.2.1 Metode Yang Digunakan .....	33
3.2.2 Operasional variabel .....	33
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data.....	36
3.2.5 Metode Analisis Data .....	37
3.2.6 Analisis Regresi Berganda .....	40
3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor kimia .....	43
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	53
4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	59
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2 Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.1 Data Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Kimia .....	6
Tabel 1.2 Data ekuitas Perusahaan Sub Sektor Kimia.....	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	34
Tabel 3.2 Daftar perusahaan Sub Sektor kimia.....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Likuiditas .....	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Aset .....	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Struktur Modal .....	52
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.5 Hasil UJI Normalitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 3.1 Struktur Analisis Regresi Berganda.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit .....	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI .....	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Biodata.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia bisnis saat ini, persaingan semakin ketat dan sulit bagi para pelaku bisnis untuk berkembang pesat. Persaingan komersial dapat mendorong perusahaan untuk lebih berupaya untuk mencapai yang terbaik. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan memperoleh laba yang tinggi guna menjamin kelangsungan usahanya dan menptahankan kinerjanya.

Kebutuhan dana merupakan aspek utama dari kelancaran operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya untuk meraih keuntungan dan dengan demikian dapat mengembangkan usahanya. Perkembangan perusahaan diharapkan dapat dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil dalam persaingan yang semakin ketat saat ini. Bagi perusahaan ini menjadi masalah tersendiri karena menyangkut pemenuhan dana yang dibutuhkan. Mengingat pentingnya modal bagi perusahaan maka perusahaan memang membutuhkan tambahan modal tidak hanya individu dan pemerintah saja yang membutuhkan tambahan modal (Brigham & Houston, 2013 : 187).

Modal perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dari hasil operasional perusahaan, serta penerbitan saham dan modal dari pihak eksternal melalui kebijakan utang. Setiap sumber modal memiliki risiko dan jangka waktu tertentu, sehingga keputusan harus diambil secara selektif. Kebijakan memperoleh dana dari pihak eksternal melalui kebijakan hutang

berkaitan dengan struktur permodalan. Oleh karena itu, manajer harus dapat menghimpun dana secara efektif sehingga keputusan pendanaan dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Sutrisno, 2017 : 263).

Keadaan struktur modal akan secara langsung mempengaruhi status keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajer keuangan perlu menentukan struktur permodalan untuk mengetahui apakah kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan dana sendiri atau modal asing. Faktor-faktor tersebut harus dipenuhi agar perusahaan terhindar dari risiko struktur modal yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Subramanyam & John J. Wild, 2013 : 261). Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio antara hutang dan modal. Dengan kata lain aset perusahaan dibiayai melalui hutang (Kasmir, 2017 : 156).

Menurut Fahmi, (2018 : 179), struktur modal merupakan gambaran rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki dengan hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Musthafa, (2017 : 85) struktur modal adalah keseimbangan antara hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah rasio modal asing atau total hutang terhadap modal sendiri.

Bringham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu likuiditas dan struktur aset. Farisa dan Listyorini (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas, dan struktur aset mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan. Kita sering mendengar bahwa terkadang perusahaan seringkali tidak memiliki cukup dana untuk melunasi hutang secara tepat waktu. Hal ini sangat umum terjadi. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang terutama hutang jangka pendek disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar hutangnya (Kasmir, 2017 : 128).

Dalam konteks struktur modal, konsep likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan kas yang tersedia. Dewi dan Badjra (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber dana internal yang melimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk mebiayai investasinya sebelum menggunakan pemberian eksternal melalui hutang.

Likuiditas sangat penting untuk menilai struktur permodalan, karena likuiditas suatu perusahaan dapat tercermin dari kemampuan aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan bagian dari modal perusahaan. Jika manajer keuangan tidak mencoba memprediksi kebutuhan keuangan perusahaan di masa depan, maka ketika pendapatan kas lebih kecil dari

pengeluaran kas maka akan terjadi krisis (Keown, 2011 : 112). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera dibayarkan pada saat tertagih secara keseluruhan.

Menurut Hery, (2015 : 179) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid. Sedangkan menurut (Irham Fahmi, 2014 : 59) likuiditas digunakan untuk mengukur kapabilitas jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melunasi hutang jangka pendeknya.

Selain likuiditas aspek lain yang terkait dengan struktur modal adalah struktur aset, yaitu penentuan besaran alokasi modal untuk masing-masing komponen aset (aset lancar dan aset tetap). Menurut Alipour et al. (2015) perusahaan yang memiliki jumlah aset nyata yang besar mempunyai aset jaminan lebih untuk layanan hutang untuk mengcover risiko kepailitan dan oleh sebabnya akan memiliki kemampuan lebih untuk menggunakan jumlah hutang lebih banyak dalam struktur modalnya.

Alokasi dana dalam struktur aset adalah dana dari struktur modal. Menentukan struktur aset yang baik bagi suatu perusahaan tidaklah mudah, karena perlu mampu menganalisis kondisi masa lalu dan perkiraan masa depan terkait dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Syamsuddin, 2011 : 9). Oleh karena

itu, dalam penelitian ini metode pengukuran struktur aset dapat dikembangkan dengan membandingkan aset lancar dan total aset.

Menurut Bambang Riyanto, (2013 : 22) struktur aset atau struktur kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara aset lancar dan aset tetap secara absolut dan relatif. Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2011 : 11) struktur aset adalah keputusan tentang seberapa besar dana yang dialokasikan untuk setiap komponen aset lancar dan aset tetap.

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri kimia telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional. Sektor ini diyakini dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan devisa negara. Pada paruh pertama tahun ini, produk domestik bruto sektor tersebut mencapai 91,7 triliun rupiah, memberikan kontribusi sekitar 1,19% terhadap perekonomian nasional. Data perusahaan sektor kimia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia meliputi 11 perusahaan diantaranya Aneka Gas Industri Kimia Tbk, Barito Pacific Tbk, Budi Starch and Sweetener Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Ekhadharma Internasional Tbk, Eterindo Wahanatama Tbk, Intan Wijaya International Tbk, Emdeki Utama Tbk, Indo Acitama Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, Unggul Indah Cahaya Tbk. Gambar di bawah ini menunjukkan total data hutang perusahaan sub industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Data total hutang perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	15,495,014	15,078,175	22,029,441	43,404,490	44,266,280
2	BUDI	2,160,702	1,766,825	1,744,756	2,166,496	1,714,449
3	DPNS	33,187	32,865	40,656	44,476	36,039
4	EKAD	97,730	110,504	133,950	128,684	115,690
5	INCI	15,495	26,525	35,409	71,410	65,323
6	SRSN	233,993	315,096	237,221	208,989	264,646
7	TPIA	14,298,490	13,269,407	17,862,794	14,034,090	16,902,190
8	UNIC	1,196,488	883,086	885,162	435,525	700,776
Rata-rata		4,191,387	3,935,310	5,371,174	7,561,770	8,008,174

Tabel 1.2 Data total ekuitas perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	17,528,438	19,460,272	27,324,948	27,020,420	27,338,070
2	BUDI	1,105,251	1,164,982	1,194,700	1,226,484	1,285,318
3	DPNS	241,296	263,264	267,835	277,708	282,101
4	EKAD	291,961	592,005	662,818	853,267	968,234
5	INCI	154,051	242,826	268,380	319,952	340,121
6	SRSN	340,080	402,054	415,506	477,788	514,600
7	TPIA	12,998,502	15,339,451	22,609,200	17,700,770	17,609,920
8	UNIC	2,063,925	2,165,726	2,146,161	1,663,326	1,762,048
Rata-rata		4,340,438	4,953,823	6,861,194	6,192,464	6,262,552

Berdasarkan data pada tabel diatas rata-rata total hutang perusahaan sub sektor kimia dari tahun pengamatan 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata total hutang tahun 2015 sebesar Rp. 4.191.387. Tahun 2016 rata-rata total hutang Rp. 3.935.310 mengalami penurunan sebesar Rp. 256.077. Tahun 2017 rata-rata total hutang Rp. 5.371.174 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.435.863. Tahun 2018 rata-rata total hutang Rp. 7.561.770 mengalami peningkatan sebesar

Rp. 2.190.596. Tahun 2019 rata-rata total hutang Rp. 8.008.175 mengalami peningkatan sebesar Rp. 446.404. fluktuasi total hutang perusahaan sub sektor kimia salah satunya disebabkan oleh melemahnya rupiah terhadap dolar AS. Selain itu rata-rata modal perusahaan sub sektor kimia yang juga berfluktuatif. Fluktuasi modal perusahaan tersebut diindikasi akibat dari perusahaan yang menambah modal perusahaan. Selain karena melemahnya rupiah terhadap dolar AS fluktuasi total hutang perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga untuk biaya operasional, pengeluaran tahunan dan kebutuhan refinancing perusahaan sub sektor kimia umumnya menggunakan hutang. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan Chandra Asri anak perusahaan Barito Pasifik yang merupakan perusahaan dengan kontribusi hutang yang banyak menggunakan dana pihak ketiga untuk membangun anak perusahaannya.

Struktur modal sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen. Modal yang digunakan tidak hanya berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan tapi juga dari pihak eksternal atau hutang. Besarnya penggunaan hutang untuk operasional perusahaan dibandingkan penggunaan modal sendiri dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya ketika jatuh tempo. Besarnya hutang perusahaan juga dapat mencerminkan struktur asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi cenderung memiliki utang yang besar. Karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan jaminan atas utangnya. Sebaliknya, semakin rendah

struktur aset suatu perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin utangnya.

Begitupun dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasional perusahaan tanpa menggunakan sumber dana dari eksternal. likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (X1) dan Struktur Aset (X2) secara simultan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (X1) secara parsial terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

- 3 Seberapa besar pengaruh Struktur Aset (X2) secara parsial terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **3.2.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait variabel penelitian, melakukan penelitian terhadap data tersebut, dan menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh likuiditas (X1) dan struktur aset (X2) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial likuiditas (X1) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial struktur aset (X2) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi bidang ilmu ekonomi khususnya ilmu manajemen. Selain itu juga dapat

digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk mendukung penelitian lebih lanjut terkait likuiditas dan struktur aset hingga struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari kajian ini dapat menguraikan dampak likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal sehingga dapat dipertimbangkan dan diambil keputusan investasi yang tepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut Kasmir (2017 : 104) rasio keuangan merupakan aktivitas rasio keuangan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Anda dapat membandingkan antar komponen dalam laporan keuangan, atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Maka angka-angka yang akan dibandingkan bisa satu periode atau periode berbeda.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir, (2017 : 104) rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dan suatu komponen dalam laporan keuangan, atau perbandingan dapat dibuat antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2015 : 148) rasio keuangan ini sangat penting dalam menganalisis status keuangan suatu perusahaan. Secara umum, bagi investor jangka pendek dan menengah, mereka lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang cukup.

### **2.1.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hanafi, (2018 : 74), rasio keuangan dibedakan menjadi lima kategori yaitu:

1. Rasio pasar, yang didasarkan pada perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.
2. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.
3. Rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
5. Rasio profitabilitas rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir, (2017 : 106) jenis rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya, jika perusahaan diambil alih, perusahaan akan dapat melunasi utangnya, terutama utangnya yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio penilaian

Rasio tersebut digunakan untuk memperoleh nilai saham perusahaan.

3. Rasio solvabilitas

Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan hutang dari aset perusahaan.

4. Tingkat aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.

5. Tingkat pertumbuhan

Mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.

6. Suku bunga

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

### **2.1.3 Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi, (2013 : 52) manfaat menggunakan rasio keuangan adalah:

- a. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kinerja perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pemangku kepentingan organisasi.
- c. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
- d. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai status perusahaan dari perspektif keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 150) secara umum analisis situasi keuangan perusahaan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Lakukan perhitungan
2. Review data laporan keuangan
3. Bandingkan hasil yang dihitung
4. Temukan masalah ditemukan yang ditemukan dan berikan solusinya.
5. Jelaskan berbagai masalah yang

#### **2.1.4 Keterbatasan Rasio Keuangan**

Fred Weston dalam Kasmir, (2017 : 117) menyebutkan keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaporan yang berbeda menghasilkan laba yang dilaporkan berbeda.
2. Data keuangan disusun berdasarkan data akuntansi. Kemudian menginterpretasikan data dengan berbagai cara, misalnya setiap perusahaan menggunakan metode depresiasi yang berbeda untuk menentukan nilai depresiasi asetnya, sehingga nilai depresiasi setiap periode juga berbeda.
3. Adanya manipulasi data, yang berarti bahwa kompiler tidak secara jujur memasukkan nomor laporan keuangan yang mereka hasilkan ketika menyusun data. Akibatnya, hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
4. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda akan berbeda.
5. Perusahaan dan perusahaan lain menangani pengeluaran secara berbeda, seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya program pensiun, merger, jaminan kualitas produk jadi, dan cadangan kredit buruk.
6. Efek musiman menyebabkan rasio kompetisi berlaku.

Selain kelebihan dari analisa rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan saat digunakan, sehingga kita tidak akan salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap, (2015 : 298) batasan rasio keuangan adalah:

1. Sulit untuk memilih rasio yang sesuai untuk menguntungkan pemakainya.
2. Batasan akuntan atau pelaporan keuangan juga merupakan batasan dari teknologi ini, seperti:
  - a) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah biaya historis, bukan harga pasar.
  - b) Bahan untuk menghitung rasio atau laporan keuangan berisi banyak estimasi dan pertimbangan yang dapat dianggap biasa atau subjektif.
  - c) Metode pencatatan yang dijelaskan dalam standar akuntansi dapat diterapkan dengan cara yang berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
  - d) Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi angka rasio.
3. Jika tidak ada data yang digunakan untuk menghitung rasio, maka akan sulit menghitung rasio.
4. Kedua perusahaan yang dibandingkan tidak boleh menggunakan teknik dan standar akuntansi yang sama. Oleh karena itu, jika Anda membandingkan, ini dapat menyebabkan kesalahan.
5. Jika data yang tersedia tidak disinkronkan, itu lebih sulit.

### **2.1.5 Likuiditas**

Menurut Kasmir, (2017 : 129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (hutang) jangka

pendek. Artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan dapat melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo.

Menurut Horne, (2012 : 205) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Menurut Hanafi, (2018 : 37) likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat ukuran aset lancar yang dimiliki relatif terhadap utangnya saat ini. Sedangkan menurut Subramanyam & John J. Wild, (2013 : 185) pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (jangka pendek).

Menurut Hery, (2015 : 149) rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas disebut juga rasio, yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo.

### **2.1.6 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Hery, (2015 : 152) berikut tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau hutang Itu akan segera berakhir.
2. Memahami kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset dengan sangat lancar.

3. Memahami kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
4. Menilai skala kas perusahaan untuk pembayaran hutang berjangka pendek.
5. Memahami status dan status likuiditas masing-masing perusahaan dengan membandingkan
6. Rencana keuangan masa depan, terutama dengan rencana kas dan kewajiban jangka pendek.

Berikut adalah target berdasarkan hasil rasio likuiditas yang diperolehmenurut Kasmir, (2017 : 132) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bagi pihak eksternal, terutama yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan rasa saling percaya.Ukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.
- b. Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan.
- c. Mengukur berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang.
- d. Mengukur atau membandingkan persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur perputaran uang tunai.
- f. Menjadi pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.
- g. Sebagai alat perencanaan masa depan, khususnya alat yang berhubungan dengan kas dan perencanaan hutang.

### 2.1.7 Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Kasmir, (2017 : 134) untuk mengukur atau menilai posisi keuangan atau rasio likuiditas maka rasio yang digunakan adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan metode yang paling umum untuk menentukan kemampuan memenuhi hutang jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah persyaratan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset yang diharapkan menjadi aset lancar saat utang jatuh tempo. Secara umum diyakini bahwa rasio arus yang rendah mengindikasikan masalah likuiditas. Sebaliknya perusahaan dengan *current ratio* yang terlalu tinggi kurang baik karena menunjukkan dana menganggur yang besar, yang pada akhirnya akan menurunkan kapabilitas perusahaan (Hanafi, 2018 : 202).

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo segera setelah dipulihkan secara kolektif. Dengan kata lain berapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk pengukuran tingkat keselamatan perusahaan. Perhitungan current ratio dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dan total kewajiban lancar (Kasmir, 2017 : 132).

Standar industri untuk *current ratio* adalah 200% (Kasmir, 2017 : 135). Jika jumlah rasio saat ini jauh di bawah standar industri, hal itu menandakan perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utangnya, atau bisa dikatakan

perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendeknya, yang artinya perusahaan dalam kondisi yang memprihatinkan. Rumus yang digunakan untuk menentukan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio*

Rasio ini membagi aset lancar dengan berkurangnya persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek selain persediaan karena membutuhkan waktu yang relatif lama agar persediaan dapat diubah menjadi kas, dan mengasumsikan bahwa piutang dapat segera diubah menjadi kas.

Persediaan merupakan salah satu unsur alat likuid dengan tingkat alat likuid yang paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan seringkali menimbulkan kerugian pada saat likuidasi. Oleh karena itu, pada saat menghitung current ratio (fast ratio), nilai persediaan tidak termasuk dalam aktiva lancar (Kasmir, 2017 : 135).

*Quick Ratio* lebih cocok untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena semua elemen persediaan dikurangkan atau dianggap tidak akan digunakan untuk membayar hutang jangka pendek (Hanafi, 2018 : 202).

Menurut Kasmir (2017 : 132) quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar berapapun nilai persediaannya.

Standard industri untuk *Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah sebanyak 150% (Kasmir, 2017 : 138), jika banyaknya *Quick Ratio* berada jauh dibawah standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek selain dari persediaan, yang berarti kondisi perusahaan tidak lebih baik dari perusahaan lainnya. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini dapat dikatakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio kas adalah rasio antara aset lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana tunai) dan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017 : 136).

Hal ini dapat dilihat dari formula yang ada bahwa persediaan dan piutang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aset lancar, oleh karena itu pembayaran kewajiban jangka pendek hanya berasal dari kas dan setara kas (surat berharga). Menurut Kasmir ( 2017 : 138) cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan kas dapat dilihat dari ketersediaan dana tunai atau setara kas (seperti rekening giro atau tabungan di bank) (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Dapat dikatakan

bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

Indikator yang dipakai adalah Rasio Lancar. Alasannya, Rasio Lancar dapat mengukur seluruh total kekayaan perusahaan dan jumlah uang Liquid yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek.

Oleh karena itu, saldo kas harus dapat memenuhi atau cukup setiap saat dan juga tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pengangguran dana. *Cash Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar htang dalam waktu paling singkat karena hanya aktiva likuit saja yang di perhitungkan.

Standard industry untuk *Cash Ratio* sebesar 50% (Kasmir, 2017 : 140) Jika besarnya *Cash Ratio* berada jauh dibawah standard industry, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dalam waktu paling singkat, berarti kondisi perusahaan kurang baik.

Formulasi yang digunakan untuk mengukur *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menurut James O. Gill dalam bukunya kasmir ( 2017 : 140) menyatakan rasio perputaran kas berfungsi untuk untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang

dapat digunakan untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya yang terkait dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja kurangi aset lancar dari kewajiban lancar. Dalam pengertian ini modal kerja disebut modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Pada saat yang sama, total modal kerja atau hanya modal kerja adalah jumlah aset lancar. Standar industri untuk perputaran uang tunai adalah 10%.

Hasil perhitungan tingkat perputaran uang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika tingkat perputaran kas tinggi, berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihan.
2. Sebaliknya apabila tingkat perputaran kas rendah maka dapat dijelaskan bahwa kas terkubur dalam aset yang sulit untuk dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas yaitu

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$$

##### *5. Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan rasio persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja meliputi pengurangan antara aset lancar dan utang lancar (Kasmir, 2017 : 140). Adapun standar industri *Inventory to Net Working Capital* yaitu 12%.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau hutang jangka pendek, yang akan jatuh tempo segera setelah dipulihkan secara kolektif. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan (margin of safety). Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Kasmir, 2014 : 132).

### **2.1.8 Struktur Aset**

Struktur aset menurut Bambang Riyanto, (2013 : 22) struktur aset disebut juga dengan struktur aktiva atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara nilai absolut dan hubungan relatif antara aset lancar dan aset tetap. Struktur aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, dirancang untuk menghasilkan keuntungan (Subramanyam & John J. Wild, 2013 : 271).

Struktur aset menurut Mulyawan, (2015 : 224) merupakan struktur aset dari sebagian besar industri atau industri manufaktur. Sebagian besar modalnya tertanam pada aset tetap. Dibandingkan dengan modal atau hutang asing, mereka

cenderung menempatkannya sendiri. Modal hanya digunakan sebagai aset tetap. Struktur aset sebagai komposisi aset perusahaan akan menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman (Damayanti, 2013 : 4).

### **2.1.9 Jenis-jenis Aset**

Klasifikasi aset menurut Kasmir, (2017 : 39) klasifikasi aset meliputi aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Aktiva Lancar**

Aset lancar mengacu pada aset yang dapat diuangkan saat dibutuhkan dan dapat digunakan hingga satu tahun. Dibandingkan dengan jenis aset lainnya, mereka adalah aset yang paling likuid. Komponen aset lancar termasuk kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan sewa dibayar dimuka.

#### **2. Aktiva tetap**

Aset tetap mengacu pada aset atau aset perusahaan yang telah digunakan selama lebih dari satu tahun. Aset tetap dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset berwujud (seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan) dan aset tidak berwujud (seperti paten, merek dagang, goodwill, dll).

#### **3. Aktiva lainnya**

Aset lainnya adalah aset yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tetap. Komponen aset lainnya adalah aset dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, tanah dalam pembangunan, dll.

Klasifikasi aset menurut Rambe, (2015 : 42) meliputi dua kelompok, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktiva lancar

Artinya, uang tunai dan uang tunai lainnya yang diharapkan dapat dibayarkan atau ditukar. Item-item yang termasuk dalam aset lancar adalah: kas, surat berharga, piutang, wesel tagih, pendapatan yang masih harus dibayar dan biaya dibayar dimuka.

b. Aktiva tidak lancar

Artinya, aset dengan masa manfaat yang relatif lama berarti tidak akan habis dalam waktu satu tahun dan tidak dapat segera dikonversi menjadi uang tunai. Aset tidak lancar ada dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud. Barang-barang yang termasuk dalam aset ini adalah; investasi, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya.

Menurut Riyanto, (2013 : 25) struktur aset atau *fixed asset ratio* (FAR) merupakan rasio antara aset tetap suatu perusahaan dengan total aset. Dengan menambahkan akun aset tetap berwujud perusahaan (seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan, dan aset berwujud lainnya), lalu mengurangkan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut, total aset tetap dapat diperoleh. Pada dasarnya, tidak ada pedoman standar tentang tingkat Rasio Aset Tetap atau *Fixed Assets Ratio* yang terbaik. Semakin besar struktur aset yang dimiliki suatu perusahaan maka utang perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Sebaliknya, rasio aset tetap yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan efektif.

Perhitungan struktur aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Ayu Indira (2018) Struktur asset dihitung dengan fixed asset ratio yang membandingkan antara aset tetap dengan total asset sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \text{Aktiva tetap}/\text{Total aktiva}$$

### **2.1.10 Struktur Modal**

Menurut Fahmi, (2015 : 184) struktur modal merupakan gambaran dari rasio keuangan perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki oleh hutang jangka panjang dengan sumber modalnya sendiri. Struktur modal merupakan rasio total hutang (modal asing) terhadap total ekuitas (Halim, 2015 : 81).

Bambang (2013 : 22) mengemukakan bahwa struktur modal adalah pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur permodalan adalah saldo hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Agus Sartono, 2012 : 225).

Menurut Ahmad & Herni, (2010 : 137) struktur modal menentukan proporsi kebutuhan pengeluaran perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau kombinasi sumber pendanaan jangka panjang, dan pendanaan jangka panjang mencakup dua sumber utama yaitu sumber internal dan eksternal perusahaan.

### **2.1.11 Komponen Struktur Modal**

Menurut Bambang Riyanto, (2013 : 238) struktur modal suatu perusahaan biasanya terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal dari pemilik perusahaan dan dapat ditanamkan di perusahaan tanpa batas waktu. Dana sendiri berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada saat yang sama, sumber daya eksternal berasal dari dana pemilik perusahaan. Dana milik perseroan dalam bentuk perseroan terbatas (PT) meliputi modal saham dan keuntungan yang belum dibagikan.

a. Modal saham

Saham adalah bukti penyertaan atau penyertaan pada perusahaan yang modal sahamnya terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa keuntungan dari dividen yang dibayarkan. Bagian dari modal sendiri ini merupakan modal perseroan yang menanggung segala risiko (termasuk risiko bisnis dan risiko kerugian lainnya).

2. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang

Modal asing / hutang jangka panjang merupakan hutang yang umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini biasanya digunakan untuk membiayai ekspansi (ekspansi) perusahaan atau modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal yang tinggi untuk keperluan tersebut. Jenis hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek.

a. Pinjaman obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman mata uang jangka panjang dimana debitur menerbitkan konfirmasi hutang dengan nilai nominal tertentu.

### b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi pinjaman (kreditur) memperoleh hak tanggungan atas real estate, sehingga jika debitur gagal memenuhi kewajibannya, proyek dapat dijual dan hasil penjualan dapat digunakan untuk membayar tagihan.

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio*. Standard industry untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 80% (Kasmir, 2017 : 143). Menurut (Irham Fahmi, 2015 : 187) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

### **2.1.12 Hubungan Antar Variabel**

#### 1. Hubungan Likuiditas (X1) dengan Struktur Modal (Y)

Menurut Kasmir, (2017 : 130) likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) saat menagih hutang. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi struktur permodalan. Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Oleh karena itu, hal ini akan memudahkan perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang dari luar perusahaan (Seftianne, 2011).

#### 2. Hubungan Struktur Aset (X2) dengan Struktur Modal (Y)

Pemilihan jenis aset perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan proporsi aset yang besar, hal ini akan memungkinkan perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. Karena aset yang besar

merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Sebab, kepemilikan aset tersebut juga dapat menjaga nilai likuiditas perseroan. Namun di sisi lain, aset perusahaan menunjukkan kekayaan perusahaan. Dengan aset besar, modal internal perusahaan tinggi. Ini akan menguntungkan perusahaan ketika melikuidasi dengan sejumlah besar kekayaan internal, dan akan dapat membayar hutang (Putri, 2012).

### **2.1.13 Penelitian Terdahulu**

Suherman, Purnamasari, & Mardiyati, (2019) menggunakan ukuran perusahaan untuk memitigasi dampak struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang melalui metode model efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ramadhani & Fitra, (2019) Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar pada tahun 2010-2017. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan FAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur permodalan perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI.

Nita Septiani & Suaryana, (2018) Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh

negatif terhadap struktur modal, dan peningkatan struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal.

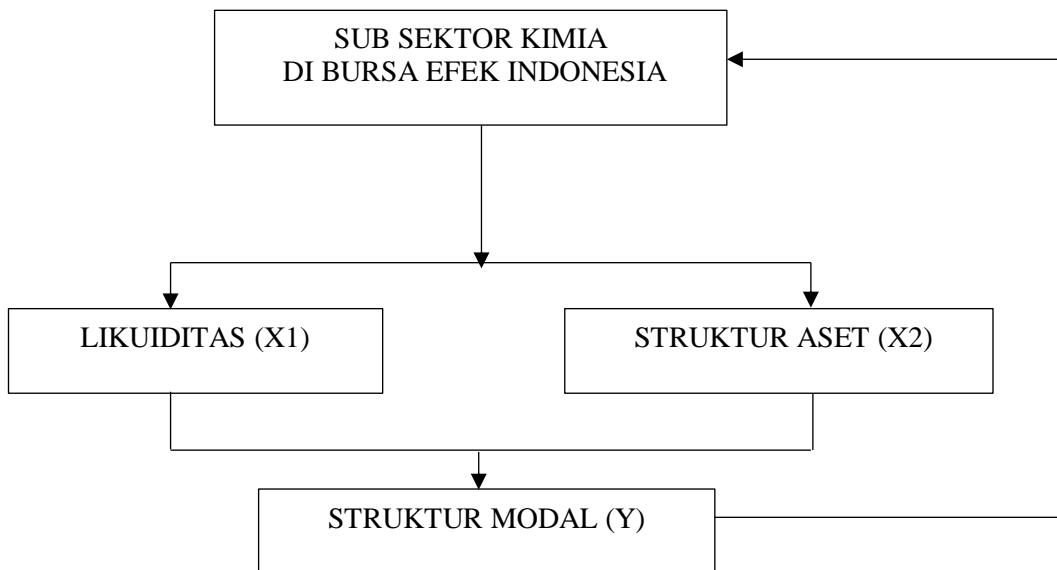
Dewiningrat & Mustanda, (2018) Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian ini adalah variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Zul Fahmi, 2017) Pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang menyebabkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang adalah struktur modal yang kuat. Oleh karena itu, keputusan mengenai sumber dana yang digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dianggap sebagai keputusan yang sederhana, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan masa depan. Oleh karena itu, pengelola keuangan harus mempertimbangkan semua keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan terkait likuiditas dana dan struktur aset, karena setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer keuangan akan berdampak pada masa depan (Irham Fahmi, 2015 : 184).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (X1) dan Struktur Aset (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

3. Struktur Aset (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap, aktif beroperasi sampai pada bulan Desember 2019.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah data tertulis, dan dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

##### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Variabel Independen
  - a. Likuiditas

Menurut Kasmir, (2017 : 129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (hutang) jangka

pendek. Artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan dapat melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo.

b. Struktur Aset

Struktur aset menurut Bambang Riyanto, (2013 : 22) struktur aset disebut juga dengan struktur aktiva atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara nilai absolut dan hubungan relatif antara aset lancar dan aset tetap.

2. Variabel dependen

Struktur Modal: Menurut Irham Fahmi, (2015 : 184) struktur modal merupakan gambaran proporsi keuangan perusahaan, yaitu modal yang dimiliki oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri dan modal sendiri merupakan sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Rumus	Skala
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Struktur Aset	$FAR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Kasmir (2017), Riaynto (2013), Fahmi (2015).

### **3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi yang merupakan elemen dari objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

Berikut daftar perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di (BEI)**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2	PT. Barito Pasifik Tbk	BRPT
3	PT. Budi Start & Sweetener Tbk	BUDI
4	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	PT. Ekorindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
7	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
8	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
10	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
11	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
12	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **3.2.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan

dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap dari 2015 hingga 2019, sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Barito Pasifik Tbk	BRPT
2	PT. Budi Start & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
5	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
6	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
7	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
8	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### **3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, profil perusahaan dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2015 hingga 2019.

#### **3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data lain dengan merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2015 hingga 2019, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan.

#### **3.2.5 Metode Analisis Data**

##### **3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji asumsi klasik. Gohozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi digunakan uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis. Pada pengujian ini apabila taraf signifikansi hasil 5% berarti data yang akan diolah berdistribusi normal, jika taraf signifikansi hasil kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Pada grafik hasil, jika data terdistribusi sepanjang diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data berada jauh dari distribusi diagonal atau tidak mengikuti garis lurus, model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, penelitian ini menggunakan regresi R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terjadi multikolinieritas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam modal regresi. Jika perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, uji Parker digunakan. Jika koefisien parameter ( $\beta$ ) dari persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah diperkirakan dalam model data empiris. Begitu juga sebaliknya, jika parameter ( $\beta$ ) adalah statistik, asumsi homoskedastisitas dalam model data tidak dapat ditolak (Ghozali, 2005).

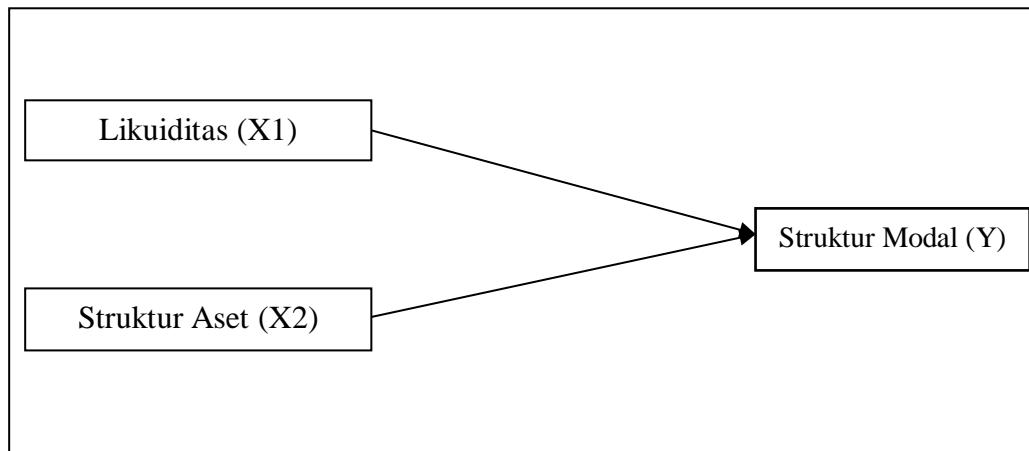
d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 2 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ini disebut masalah keterlambatan otomatis. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, dan dalam data cross-sectional, masalah kolerasi otomatis jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa sinergi otomatis. Dalam penelitian ini, tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya pengetatan otomatis. Tes Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. Perhitungan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2005).

### 3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis untuk melihat dampak likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal. Untuk menentukan apakah dimensi variabel memiliki efek kebijakan dividen pada harga saham, program SPSS digunakan untuk menguji dengan uji regresi.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



**Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda**

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Struktur Modal

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = Struktur Aset

$\beta_0$  = intercept ( titik potong regresi )

$\beta_1 - \beta_2$  = koefesien regresi

$\varepsilon$  = error ( tingkat kesalahan) .

### 3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan penerapan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan tingkat pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal, atau kedekatan hubungan antar variabel yang di uji.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat menguji efek independen, gabungan, atau simultan pada variabel dependen. Standar kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_a$  terima dan  $H_0$  tolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen juga berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada keluaran analisis regresi. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t secara parsial dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel dependen secara parsial akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel yang termasuk dalam keluaran analisis regresi. Jika nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,05$ ) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

###### **1. PT. Barito Pasific Tbk (BRPT)**

Barito Pacific Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimatan. Kantor Barito Pacific Tbk berlokasi di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl di Jakarta. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410-Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT meliputi kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, real estate, perdagangan, energi dan transportasi. Visi perusahaan yaitu: Memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan Indonesia menuju arah pertumbuhan yang baru serta membangun nilai yang berkelanjutan untuk pemangku kepentingan. Misi perusahaan yaitu: Menjadi mitra terpilih untuk membangun, mengembangkan dan menjalankan ekosistem industrial yang mencakup sumber daya manusia, teknologi dan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan Indonesia di tahap berikutnya.

###### **2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan pada Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1981. Kantor pusat BUDI terletak di lantai 8 hingga 9 di Wisma Budi di Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Menurut anggaran dasar perusahaan, lingkup kegiatan BUDI terutama mencakup

produksi bahan kimia dan produk makanan, termasuk singkong, ubi jalar, minyak kelapa sawit, kelapa kering dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya (terutama industri plastik). Bisnis utama tepung dan pemanis Budi bergerak dalam produksi dan penjualan tepung singkong, glukosa dan fruktosa, maltodekstrin, sorbitol, asam sitrat, kantong plastik, asam sulfat dan bahan kimia lainnya. Visi Perusahaan: Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”. Misi Perusahaan: Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.

### **3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)**

Duta Pertiwi Nusantara Tbk didirikan pada 18 Maret 1982, dan memulai bisnis komersial pada tahun 1987. Markas DPNS berlokasi di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122, dan pabriknya berlokasi di Jl. Adisucipto km. 10.6 Desa Kec Teluk Kapuas. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan DPNS meliputi industri lem, kimia dan pertambangan. Produk utama yang diproduksi oleh DPNS adalah lem, formalin dan pengeras (sebagai suplemen / pengeras untuk produk utama yang digunakan dalam proses produksi kayu). Visi Perusahaan: Turut berperan menunjang sektor industri perkayuan, khususnya kayu lapis. Partisipasi dalam pembangunan nasional. Misi Perusahaan: Menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkan

keterampilan dan kesejahteraan. Ikut berperan menjaga ekosistem dan lingkungan yang sehat.

#### **4. PT. Ekadharma Internasional Tbk (EKAD)**

Ekadharma International Tbk (sebelumnya Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan pada 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika, dan memulai bisnis komersial pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD terletak di 2 Laut Mediterania L8 FG, 14460 di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Pabrik ini berlokasi di Blok C-1 Zona Industri Pasar Cis di Tangerang dan memiliki 16 cabang dan 9 titik stocking.

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD meliputi produksi pita perekat, produksi bahan baku dan / atau bahan lain yang diperlukan, dan operasi perdagangan umum. Bisnis utama EKAD adalah produksi dan penjualan kaset perekat (kaset besar, kaset dua sisi, kaset kertas kraft, kaset masking, kaset Opp, kaset isolasi PVC, kaset alat tulis) dan stretch film. Merek-mereknya meliputi: Daimaru, First, Anchor Set, Ekatape dan Superfix. Visi Perusahaan: Menjadi perusahaan terbaik dan terbesar di bidang pita perekat di Indonesia. Misi Perusahaan: Perseroan yang bergerak dalam bidang produsen pita perekat ini telah bertekad untuk berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan Indonesia.

#### **5. PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)**

Intan Wijaya Internasional Tbk (sebelumnya Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan pada 14 November 1981 dan memulai bisnis komersial pada tahun 1987. Kantor pusat INCI berlokasi di Wisma IWI di Jl.

Kebun Jeruk, Arjuna Selatan Kav.75, Jakarta 11530, lantai 5, pabrik yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan INCI terutama di bidang produksi formaldehid. Kegiatan bisnis utama INCI adalah industri formaldehida cair dan cair (formaldehida) dan resin formaldehida (perekat kayu). Visi Perusahaan: Menjadi perusahaan kimia global yang dapat diandalkan, dipersembahkan bagi kesejahteraan masyarakat dan kebaikan semua stakeholders. Misi Perusahaan: Memberikan hasil yang sebaik-baiknya kepada para pemegang saham dan Memberikan yang terbaik bagi negara, masyarakat dan lingkungan.

## **6. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)**

Indo Acidatama Tbk didirikan pada 7 Desember 1982, dan kemudian berganti nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry pada tahun 1986. Markas besar SRSN terletak di Graha Kencana Suite 9A Jl. Raya Perjuangan 88 di Jakarta. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, bahan kimia dasar, pengemasan plastik, dan perdagangan impor dan ekspor. Kegiatan utama SRSN bergerak dalam industri agrokimia (etanol, cuka, asam asetat, dan etil asetat). Visi Perusahaan: Menjadi perusahaan Industri Agro Kimia bertaraf Internasional yang ramah lingkungan. Misi Perusahaan: Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku dan menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis.

## **7. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)**

Chandra Asri Petrochemical Tbk didirikan pada 2 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia. Operasi komersial dimulai pada tahun 1993. TPIA berkantor pusat di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Desa Gundy Sugih, Kodya Cilegon, Kabupaten Ciwandan. Kantor pusat TPIA terletak di Jl. Wisma Barito Pacific TowerA. Lantai 7 Paman Jean Zand S. Kraft 62-63, Jakarta 11410-Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA bergerak dalam industri pengolahan (petrokimia), perdagangan grosir dan kegiatan konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA dan anak perusahaannya terlibat dalam produksi produk petrokimia seperti olefin dan poliolefin (termasuk produk sampingan), monomer stirena, butadiena dan karet sintetis, serta penyewaan kapal tanker dan layanan manajemen terminal. Visi Perusahaan: Perusahaan petrokimia terkemuka dan pilihan di Indonesia. Misi Perusahaan terus berkembang dan mengukuhkan posisi kepemimpinan perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan terpilih, secara berkelanjutan yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia.

## **8. PT.Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)**

Unggul Indah Cahaya Tbk didirikan pada 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan telah beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Jl. Hotel UIC. Jade Kato Sparoto (Kato) 12930, terletak di 6-7 di selatan Jakarta.Pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pomerak (Kab) Serang, Banten, Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan UNIC meliputi bisnis industri kimia

alkylbenzene dan bisnis terkait lainnya, layanan transportasi darat dan pengumpulan barang-barang impor, konstruksi real estat, dan penyewaan ruang kantor. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah untuk berpartisipasi dalam industri kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen. Visi Perusahaan: Memasuki dan melayani pasar regional melalui produk yang berkualitas dan menciptakan kerjasama jangka panjang dengan para pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham. Misi Perusahaan: Turut serta mensukseskan program pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia melalui penyediaan Alkylbenzene bagi pasar dalam negeri, menambah keseimbangan positif dalam perdagangan, mendukung aktivitas pembangunan industri hilir dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2017 : 129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang (hutang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan dapat melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo. Menurut hasil perhitungan, variabel-variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Likuiditas (CR)**

No	Kode Perusahaan	Current Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	110.58	133.83	172.26	156.46	184.78
2	BUDI	100.08	100.14	100.74	100.32	100.65
3	DPNS	1,335.01	1,516.45	962.14	773.61	2,170.50
4	EKAD	356.88	488.56	451.92	505.00	691.70
5	INCI	967.70	581.50	510.17	303.61	362.29
6	SRSN	216.71	174.26	213.17	245.28	246.90
7	TPIA	110.29	152.56	243.37	205.18	177.19
8	UNIC	253.32	295.49	256.16	265.01	410.99
Rata-rata		431.32	430.35	363.74	319.31	543.12
Standar Rasio		200%				

Sumber: Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh rasio likuiditas selama tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan. Semerntara itu pada tahun 2019 nilai rata-rata likuiditas mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 431.32%. Nilai yang diperoleh likuiditas pada tahun berikutnya 2016 sebesar 431.32% mengalami penurunan. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rata-rata sebesar 363.74% angka ini menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2018 nilai yang diperoleh likuiditas masih mengalami penurunan sebesar 319.31%. menurunnya nilai *current ratio* disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya utang perusahaan pada bank, biaya yang harus dibayarkan kepada pelanggan serta utang usaha yang mengalami peningkatan. Sedangkan aset lancar perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kas karena pendapatan yang berkurang. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 543.12%. kenaikan nilai *current ratio* ini

karena aset lancar perusahaan yang meningkat yang berasal dari piutang usaha, serta meningkatnya biaya-biaya yang dibayar dimuka sedangkan hutang lancar menurun karena menurunnya utang perusahaan pada bank serta utang pajak yang menurun. Meskipun nilai rata-rata likuiditas menurun selama empat tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2018 hasil tersebut masih melampaui standar rasio yang ditentukan yaitu 200%.

## 2. Struktur Aset (FAR)

Struktur aset menurut Bambang Riyanto, (2013 : 22) struktur aset disebut juga dengan struktur aktiva atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah keseimbangan atau perbandingan antara nilai absolut dan hubungan relatif antara aset lancar dan aset tetap. Struktur aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, dirancang untuk menghasilkan keuntungan (Subramanyam & John J. Wild, 2013 : 271). Hasil perhitungan berdasarkan variabel-variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Aset (FAR)**

No	Kode Perusahaan	Fixed Asset Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	70.45	28.35	46.81	33.43	3.60
2	BUDI	52.43	60.43	63.41	55.16	60.30
3	DPNS	4.49	4.03	3.57	3.39	3.17
4	EKAD	24.79	50.50	45.79	43.55	47.04
5	INCI	28.60	47.72	44.74	44.69	43.74
6	SRSN	21.88	30.69	32.44	32.65	29.36
7	TPIA	70.24	61.84	48.46	54.44	57.46
8	UNIC	16.95	15.50	15.07	12.24	11.63
Rata-rata		36.23	37.38	37.54	34.94	32.04

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio yang diperoleh, Struktur Aset yang diukur dengan *fixed asset ratio* selama tahun 2015 sampai 2019 berfluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar 36.23%. Sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh Struktur Aset pada tahun berikutnya 2016 sebesar 37.38% mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rata-rata sebesar 37.54% angka ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2018 nilai yang diperoleh Struktur Aset menurun sebesar 34.94%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 32.04%. secara umum struktur aset perusahaan sub sektor kimia mengalami penurunan yaitu 4 tahun terakhir. Hal ini berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti bangunan yang sudah lama digunakan serta adanya pembongkaran bangunan lama, selain itu penyusutan nilai juga disebabkan penurunan nilai mesin, perabotan serta peralatan kantor karena faktor lamanya pemakaian.

### **3. Struktur Modal (DER)**

Menurut Fahmi, (2015 : 184) struktur modal merupakan gambaran dari rasio keuangan perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki oleh hutang jangka panjang dengan sumber modalnya sendiri. Struktur modal merupakan rasio total hutang (modal asing) terhadap total ekuitas (Halim, 2015 : 81). Adapun perhitungan struktur modal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Perhitungan Struktur Modal (DER)**

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	88.40	77.48	80.62	160.64	161.92
2	BUDI	195.49	151.66	146.04	176.64	133.39
3	DPNS	13.75	12.48	15.18	16.02	12.78
4	EKAD	33.47	18.67	20.21	15.08	11.95
5	INCI	10.06	10.92	13.19	22.32	19.21
6	SRSN	68.81	78.37	57.09	43.74	51.43
7	TPIA	110.00	86.51	79.01	79.29	95.98
8	UNIC	57.97	40.78	41.24	26.18	39.77
Rata-rata		72.24	59.61	56.57	67.49	65.80
Standar Ratio		80%				

Sumber: Olahan Data 2021

Data perkembangan struktur modal di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER yang diperoleh dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata DER mencapai 72.24%. Sedangkan tahun 2016 DER mencapai Rp 59.61% turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 DER mengalami penurunan mencapai 56.57%. Pada tahun 20178 DER yang diperoleh mencapai 67.49% mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilai yang diperoleh DER mengalami penurunan sebesar 65.80% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai yang diperoleh struktur modal yang diukur dengan DER rata-rata dibawah standar rasio 80%. Tahun 2015 sampai 2017 nilai rata-rata DER menurun karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri yang terlihat pada total ekuitas yang meningkat karena karena adanya penghasilan komprehensif tahun berjalan sedangkan hutang menurun yang disebabkan oleh menurunnya utang usaha serta utang bank perusahaan.. Sedangkan kenaikan nilai

DER ditahun 2018 karena perusahaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. meningkatnya hutang perusahaan disebabkan oleh pinjaman perusahaan ke pihak bank yang meningkat serta pinjaman pembelian aset tetap. Sedangkan penurunan nilai rata-rata DER di tahun 2019 karena penggunaan modal sendiri perusahaan lebih banyak dibandingkan hutang. Menurunnya penggunaan hutang oleh perusahaan karena perusahaan mengurangi utang dari pihak ketiga baik jangka pendek maupun jangka penjang.

#### **4.1.3 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari likuiditas dan struktur aset, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan struktur modal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	40	100.08	2170.50	417.5690	436.82273
Struktur Aset (X2)	40	3.17	70.45	35.6258	20.68208
Struktur Modal (Y)	40	10.06	195.49	64.3435	53.53933
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah jumlah dari nilai semua data dibagi dengan jumlah data, nilai maksimum adalah nilai maksimum dalam pengamatan, nilai minimum adalah nilai minimum dalam pengamatan, dan standar deviasi adalah akar dari

jumlah pengamatan. Perbedaan nilai data dibagi dengan nilai rata-rata dibagi dengan kuadrat jumlah data.

Data Likuiditas nilai minimum adalah 100,08%, nilai maksimum adalah 2170,50%, nilai rata-rata adalah 417,56%, dan standar deviasi adalah 436,82%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga kesenjangan cukup besar variabel Likuiditas.

Data Struktur Aset nilai minimum adalah 3,17%, nilai maksimum adalah 70,45%, nilai rata-rata adalah 35,62%, dan standar deviasi adalah 20,68%, yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup kecil antara variabel Struktur Aset.

Nilai minimum Struktur Modal adalah 10,06% nilai maksimum adalah 195,49% nilai rata-rata 64,34% dan standar deviasi adalah 53,53% yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup kecil antara variabel Struktur Modal.

#### **4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57). Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

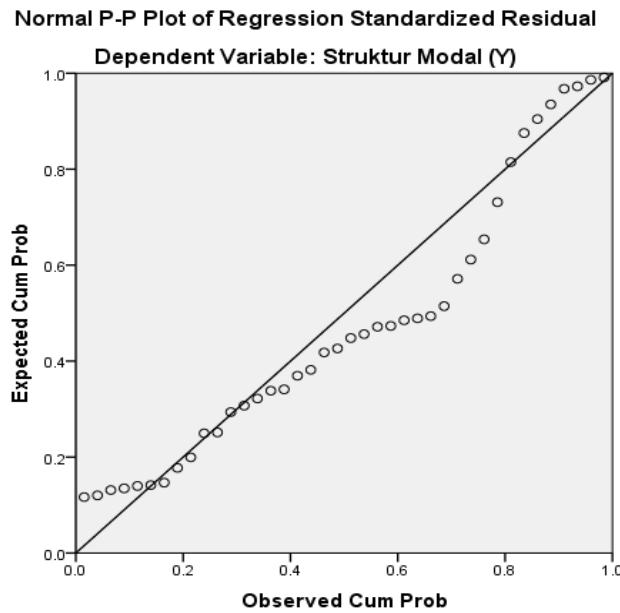
**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.04235756
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.110
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0,133 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Likuiditas, Struktur Aset, dan Struktur Modal lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada

multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

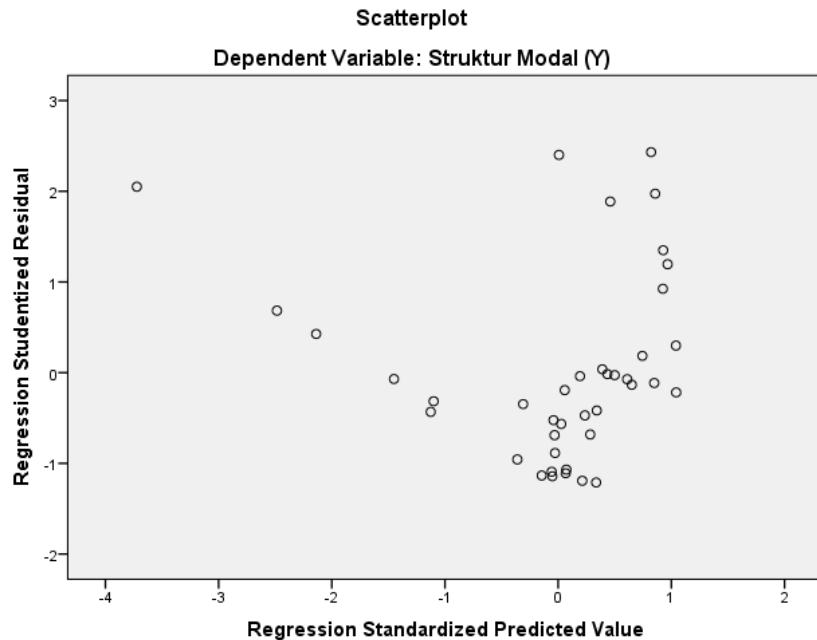
Variabel Bebas	Tolerance	V I F	Keterangan
Likuiditas	0,692	1,444	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Aset	0,692	1,444	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa tolerance Likuiditas sebesar 0,692 dengan VIF sebesar 1,444, Struktur Aset dengan tolerance sebesar 0,692 dan VIF sebesar 1,444. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.319	44.19036	1.783
a. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X2), Likuiditas (X1)					
b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 1.783. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 40 , k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,39 dan dU (batas atas) = 1,60. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu  $4 - 1,60 = 2,40$ . Karena nilai dU = 1,60 < 1,783 < 2,40 berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

#### **4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Ananlisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu :

**Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.060	21.484		3.447	.001
	Likuiditas (X1)	-.060	.019	-.487	-3.067	.004
	Struktur Aset (X2)	.427	.411	.165	1.039	.306

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$\hat{Y} = 74.060 - 0.060X_1 + 0.427X_2 + 0.646\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Likuiditas (X1), sebesar -0,060 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) yang mengukur Struktur Modal perusahaan Kimia (Y) memiliki korelasi yang negatif terhadap Struktur Modal, artinya bahwa apabila Likuiditas meningkat satu satuan maka Struktur Modal perusahaan akan mengalami penurunan.

Struktur Aset (X2), sebesar 0.427 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Struktur Aset yang mengukur Struktur Modal Perusahaan memiliki korelasi yang positif terhadap Struktur Modal perusahaan Kimia. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Struktur Aset meningkat satu satuan maka Struktur Modal perusahaan Kimia akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Sedangkan  $\epsilon = 0.646$  menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi struktur modal tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 64,6%.

#### 4.1.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

##### 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39538.793	2	19769.396	10.124	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72253.137	37	1952.787		
	Total	111791.930	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)  
b. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X2), Likuiditas (X1)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan nilai dari Fhitung sebesar 10,124 dan nilai Ftabel sebesar  $(n-k-1) = 3,25$ . Hal ini menunjukkan nilai Fhitung  $>$  Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas dan Struktur Aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Struktur Modal. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas dan Struktur Aset secara simultan memiliki

pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

## 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi  $\geq$  *level of significant*  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi  $\leq$  *level of significant*  $\alpha = 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.060	21.484		3.447	.001
	Likuiditas (X1)	-.060	.019	-.487	-3.067	.004
	Struktur Aset (X2)	.427	.411	.165	1.039	.306

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar 0.004 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai Ttabel sebesar  $2,024 < \text{Thitung}$  sebesar 3,067. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur

Modal (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel Struktur Aset (X2) sebesar 0,306 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai Ttabel sebesar  $2,024 > \text{Thitung}$  sebesar 1,039. Sehingga disimpulkan bahwa Struktur Aset (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Aset (X2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

#### **4.2 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Likuiditas (X1), Dan Struktur Aset (X2) Secara Simultan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Likuiditas dan Struktur Aset bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adanya pengaruh yang signifikan likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal disebabkan oleh perusahaan sub sektor kimia memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai

hutangnya. aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Seperti yang terlihat pada data lampiran dimana nilai rata-rata *current ratio* yang menjadi indikator dari likuiditas berada di atas angka 200%.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pemberian dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pemberian eksternal melalui hutang. Anis (2017) Likuiditas sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi adanya utang, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang yang ada.

Perusahaan sub sektor kimia memiliki struktur aset yang masih rendah. struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena struktur aktiva suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya, ketika kreditur tidak mempunyai informasi yang lengkap dan jelas mengenai perilaku perusahaan, maka perusahaan dengan sedikit struktur aktiva akan sulit untuk mendapatkan dana dari hutang, selain itu proporsi yang lebih tinggi dari struktur aktiva berarti ketersediaan jaminan tinggi, sehingga akan mengurangi biaya hutang. Seperti yang terlihat pada data lampiran dimana nilai rata-rata struktur

aset perusahaan sub sektor kimia hanya berada di kisaran 32 sampai 37%. Yang berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan belum mampu meyakinkan investor untuk memberikan pinjaman.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besarnya aset tetap dapat sebagai jaminan dari hutang perusahaan. Brigham dan Houston (2011 : 134) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini disebakan karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mencari pinjaman dari luar. Aktiva tetap memiliki bentuk fisik dan mudah dinilai oleh pemberi hutang, karena itu aktiva tetap ini lebih mudah dijaminkan daripada aktiva lancar. Dengan kata lain, struktur aktiva dalam perusahaan memiliki pengaruh dalam menentukan sumber-sumber pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Galih (2018) dengan hasil menyatakan bahwa variabel Likuiditas dan Struktur Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. tingkat struktur aset yang tinggi akan menambah penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dan begitupun Aktiva perusahaan yang tersedia digunakan sebagai ukuran kreditur dalam menilai kesanggupan tuntutan hutang pada saat jatuh tempo.

## **2. Pengaruh Likuiditas (X1) Secara Parsial Terhadap Struktur Modal (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05%. pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan semakin tinggi likuiditas maka struktur modal akan menurun. Penggunaan utang dalam hal ini struktur modal di perusahaan sub sektor kimia semakin menurun seiring meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang lebih likuid akan termotivasi menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan utang.

Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana rata-rata likuiditas perusahaan selama 5 tahun terakhir memiliki angka diatas rata-rata industri yaitu 200%. yang berarti perusahaan memiliki aktiva yang tersedia untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Tanpa harus menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang. Hal ini terlihat dari nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan yang relatif rendah yaitu dibawah standar industri 80%. Seperti yang terjadi pada salah satu perusahaan sub sektor kimia yaitu perusahaan Duta pertiwi nusantara, perusahaan Ekadharma Internasional, perusahaan Intan wijaya internasional, Perusahaan Indo Acitama serta Perusahaan Unggul Asri

Petrochemical dimana nilai perolehan *current ratio* diatas 200% namun perolehan DER yang rendah.

Perusahaan yang memiliki *cash flow* internal yang besar membutuhkan pembiayaan eksternal yang sedikit, sehingga hanya membutuhkan sedikit utang. Pengaruh yang negatif juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar utang-utangnya yang mengakibatkan tingkat penggunaan utang yang semakin menurun. Dimitri (2014) bahwa perusahaan yang lebih likuid akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya yang menghasilkan hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal. Hasil ini kemungkinan juga terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar hutang-hutangnya yang mengakibatkan tingkat penggunaan hutang semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Anis Aisyah ( 2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap strukktur modal . Perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya utang akan menurunkan tingkat utang perusahaan.

### **3. Pengaruh Struktur Aset (X2) Secara Parsial Terhadap Struktur Modal (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.306 lebih besar dari 0.05%. Besarnya struktur aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Hal ini terlihat dari saat struktur aset perusahaan yang menurun tahun 2015

sampai 2019 namun tidak mempengaruhi nilai struktur modal dimana struktur modal perusahaan tidak ikut menurun ataupun meningkat justru bergerak fluktuatif. Penurunan nilai struktur aset tersebut karena menurunnya nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan yang disebabkan oleh penyusutan nilai aset yang dimiliki perusahaan serta banyaknya aset perusahaan yang telah lama digunakan seperti bangunan sehingga nilainya menjadi berkurang. Rendahnya nilai struktur aset sehingga akan sulit meyakinkan kreditor yang berakibat pada sulitnya mendapatkan pinjaman.

Nilai rata-rata struktur aset yang dimiliki perusahaan berkisar 32%-37% tergolong masih rendah sehingga perusahaan tidak mempunyai cukup aktiva tetap sebagai jaminan modal hutang. Riasita (2014) bahwa struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aset dalam keputusan menggunakan atau menambah hutang namun lebih disebabkan oleh aktiva lancarnya.

Selain itu jenis aset yang dapat dijaminkan kurang menarik bagi kreditor, maka aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan aset multiguna yang tidak begitu baik dijaminkan. Oleh sebab itu kreditur akan memilih aktiva maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan, misalnya saham, sertifikat kepemilikan, akta cash, persediaan, piutang, mesin, peralatan, penerimaan, kontrak jual beli, rekening bank, klaim asuransi dan deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2018) bahwa struktur aset tidak mempengaruhi struktur aktiva hal ini karena

manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam keputusannya untuk menggunakan atau menambah hutang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas dan Struktur Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahunnya karena untuk dapat mengambil keputusan penggunaan keuangan yang tepat dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi struktur modal itu sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen dan dependen dengan menggunakan indikator lain seperti ukuran

perusahaan, risiko bisnis, kepemilikan manajerial serta menambah sampel perusahaan atau menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Bpfe.
- Ahmad, R., & Herni, A. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anis, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Di Bei (Vol. 4).
- Bambang Riyanto. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, 2, 486.
- Brigham, & Houston. (2011). Manajemen Keuangan (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, D. (2013). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Alaska.
- Defia, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(7), 3471.
- Dwi, P. R. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Strukturmodal Perusahaan Sektor Manufaktur. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. In Inflasi Dan Investasi.
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, L. Z. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6, 780–798.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss, Edisi Kelima. In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss.
- Halim, A. (2015). Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Auditing, (1).

- Hanafi, M. . (2018). Manajemen Keuangan (Edisi Kedu). Yogyakarta: Bpfi Yogyakarta.
- Hanafi, M. . (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Horne, J. C. V. Dan J. M. W. J. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Selemba Empat.
- Irham Fahmi. (2013). Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Et Al. (2011). Manajemen Keuangan; Prinsip Dan Penerapan. Jakarta: Pt. Indeks.
- Latan, Hengky, & Temalagi, S. (2013). Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Ibm Spss 20,0. Bandung: Alfabeta.
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi, 22, 1682.
- Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Jurnal Manajemen. Volume 01,Nomor 01.
- Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2017. Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 1(1), 259–269.
- Rambe. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual. Jakarta: Selemba Empat.
- Sari Galih Istianing. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset

- Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.
- Seftianne. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. 13(1), 39–56.
- Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. 9(2), 369–381.
- Sumani, D. M. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Manajemen Atma Jaya, 53(9), 1689–1699.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

## LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	6,573,181	9,791,794	20,376,964	18,281,330	20,429,750
2	BUDI	1,492,365	1,092,360	1,027,489	1,472,140	1,141,009
3	DPNS	185,099	174,907	181,199	192,296	185,274
4	EKAD	284,055	337,644	413,617	461,472	486,522
5	INCI	107,269	118,743	145,541	191,492	203,255
6	SRSN	440,739	481,543	422,532	448,247	537,425
7	TPIA	6,106,605	9,304,779	19,359,902	13,957,170	13,891,240
8	UNIC	2,282,573	2,050,419	2,098,184	1,764,021	1,596,745
Rata-rata		2,183,986	2,919,024	5,503,179	4,596,021	4,808,903

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	5,944,205	7,316,789	11,829,070	11,684,100	11,056,350
2	BUDI	1,491,109	1,090,816	1,019,986	1,467,508	1,133,685
3	DPNS	13,865	11,534	18,833	24,857	8,536
4	EKAD	79,594	69,110	91,525	91,381	70,337
5	INCI	11,085	20,420	28,528	63,071	56,103
6	SRSN	203,380	276,341	198,217	182,749	217,673
7	TPIA	5,536,726	6,098,896	7,955,033	6,802,500	7,839,620
8	UNIC	901,078	693,900	819,097	665,640	388,515
Rata-rata		1,772,630	1,947,226	2,745,036	2,622,726	2,596,352

No	Kode Perusahaan	Current Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	110.58	133.83	172.26	156.46	184.78
2	BUDI	100.08	100.14	100.74	100.32	100.65
3	DPNS	1,335.01	1,516.45	962.14	773.61	2,170.50
4	EKAD	356.88	488.56	451.92	505.00	691.70
5	INCI	967.70	581.50	510.17	303.61	362.29
6	SRSN	216.71	174.26	213.17	245.28	246.90
7	TPIA	110.29	152.56	243.37	205.18	177.19
8	UNIC	253.32	295.49	256.16	265.01	410.99
Rata-rata		431.32	430.35	363.74	319.31	543.12

No	Kode Perusahaan	Aktiva Tetap				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	23,265,291	9,791,794	23,102,768	23,544,850	2,584,943
2	BUDI	1,712,330	1,771,780	1,863,833	1,871,467	1,808,968
3	DPNS	12,324	11,928	11,012	10,910	10,075
4	EKAD	96,596	354,772	364,851	371,559	455,499
5	INCI	48,483	128,539	135,919	174,915	177,352
6	SRSN	125,625	220,066	211,726	224,257	228,818
7	TPIA	19,172,060	17,691,772	19,612,965	17,269,650	19,831,880
8	UNIC	552,590	472,487	456,894	289,376	255,579
Rata-rata		5,623,162	3,805,392	5,719,996	5,469,623	3,169,139

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	33,023,452	34,538,447	49,354,389	70,424,910	71,824,350
2	BUDI	3,265,953	2,931,807	2,939,456	3,392,980	2,999,767
3	DPNS	274,483	296,130	308,491	322,185	318,141
4	EKAD	389,692	702,509	796,768	853,267	968,234
5	INCI	169,546	269,351	303,788	391,362	405,445
6	SRSN	574,073	717,150	652,726	686,777	779,246
7	TPIA	27,296,992	28,608,858	40,471,995	31,724,860	34,512,110
8	UNIC	3,260,413	3,048,812	3,031,324	2,364,103	2,197,574
Rata-rata		8,531,826	8,889,133	12,232,367	13,770,056	14,250,608

No	Kode Perusahaan	Fixed Asset Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	70.45	28.35	46.81	33.43	3.60
2	BUDI	52.43	60.43	63.41	55.16	60.30
3	DPNS	4.49	4.03	3.57	3.39	3.17
4	EKAD	24.79	50.50	45.79	43.55	47.04
5	INCI	28.60	47.72	44.74	44.69	43.74
6	SRSN	21.88	30.69	32.44	32.65	29.36
7	TPIA	70.24	61.84	48.46	54.44	57.46
8	UNIC	16.95	15.50	15.07	12.24	11.63
Rata-rata		36.23	37.38	37.54	34.94	32.04

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	15,495,014	15,078,175	22,029,441	43,404,490	44,266,280
2	BUDI	2,160,702	1,766,825	1,744,756	2,166,496	1,714,449
3	DPNS	33,187	32,865	40,656	44,476	36,039
4	EKAD	97,730	110,504	133,950	128,684	115,690
5	INCI	15,495	26,525	35,409	71,410	65,323
6	SRSN	233,993	315,096	237,221	208,989	264,646
7	TPIA	14,298,490	13,269,407	17,862,794	14,034,090	16,902,190
8	UNIC	1,196,488	883,086	885,162	435,525	700,776
Rata-rata		4,191,387	3,935,310	5,371,174	7,561,770	8,008,174

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	17,528,438	19,460,272	27,324,948	27,020,420	27,338,070
2	BUDI	1,105,251	1,164,982	1,194,700	1,226,484	1,285,318
3	DPNS	241,296	263,264	267,835	277,708	282,101
4	EKAD	291,961	592,005	662,818	853,267	968,234
5	INCI	154,051	242,826	268,380	319,952	340,121
6	SRSN	340,080	402,054	415,506	477,788	514,600
7	TPIA	12,998,502	15,339,451	22,609,200	17,700,770	17,609,920
8	UNIC	2,063,925	2,165,726	2,146,161	1,663,326	1,762,048
Rata-rata		4,340,438	4,953,823	6,861,194	6,192,464	6,262,552

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BRPT	88.40	77.48	80.62	160.64	161.92
2	BUDI	195.49	151.66	146.04	176.64	133.39
3	DPNS	13.75	12.48	15.18	16.02	12.78
4	EKAD	33.47	18.67	20.21	15.08	11.95
5	INCI	10.06	10.92	13.19	22.32	19.21
6	SRSN	68.81	78.37	57.09	43.74	51.43
7	TPIA	110.00	86.51	79.01	79.29	95.98
8	UNIC	57.97	40.78	41.24	26.18	39.77
Rata-rata		72.24	59.61	56.57	67.49	65.80

## UJI deskriptif

	<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	40	100.08	2170.50	417.5690	436.82273
Struktur Aset (X2)	40	3.17	70.45	35.6258	20.68208
Struktur Modal (Y)	40	10.06	195.49	64.3435	53.53933
Valid N (listwise)	40				

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Aset (X2), Likuiditas (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. All requested variables entered.

## Uji Autokorelasi

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.319	44.19036	1.783

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X2), Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

## Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39538.793	2	19769.396	10.124	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72253.137	37	1952.787		
	Total	111791.930	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Aset (X2), Likuiditas (X1)

## Uji t

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	74.060	21.484		3.447	.001
	Likuiditas (X1)	-.060	.019	-.487	-3.067	.004
	Struktur Aset (X2)	.427	.411	.165	1.039	.306

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

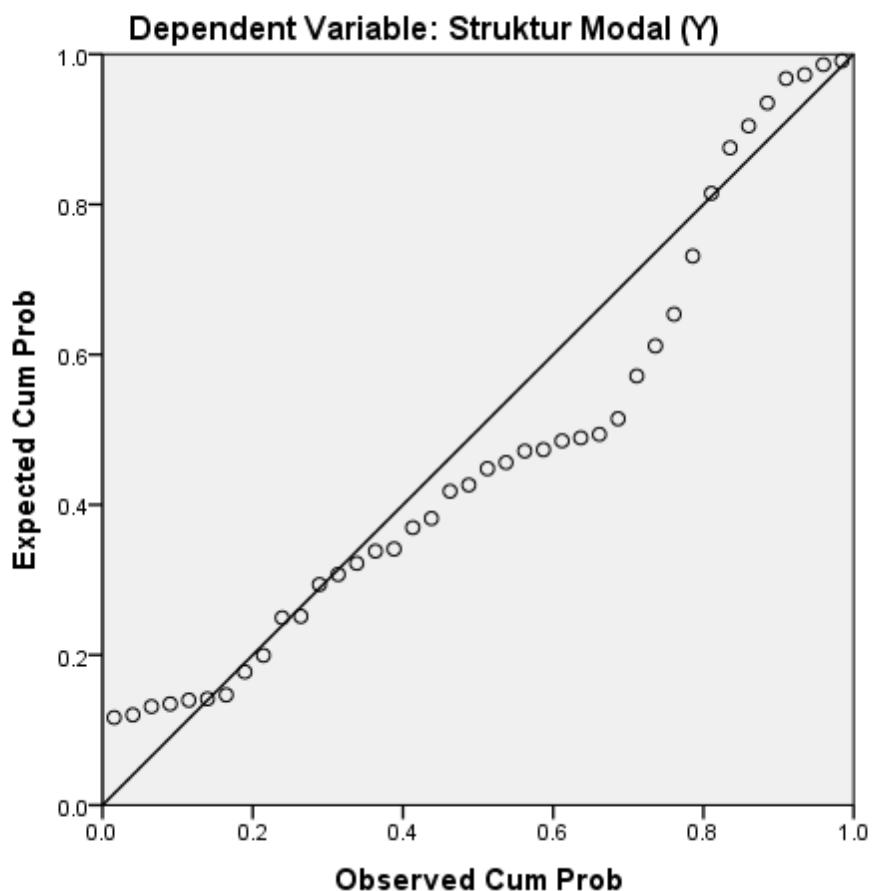
## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std.	43.04235756
Deviation	
Most Extreme Differences	
Absolute	.185
Positive	.185
Negative	-.110
Test Statistic	.185
Asymp. Sig. (2-tailed)	.201 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

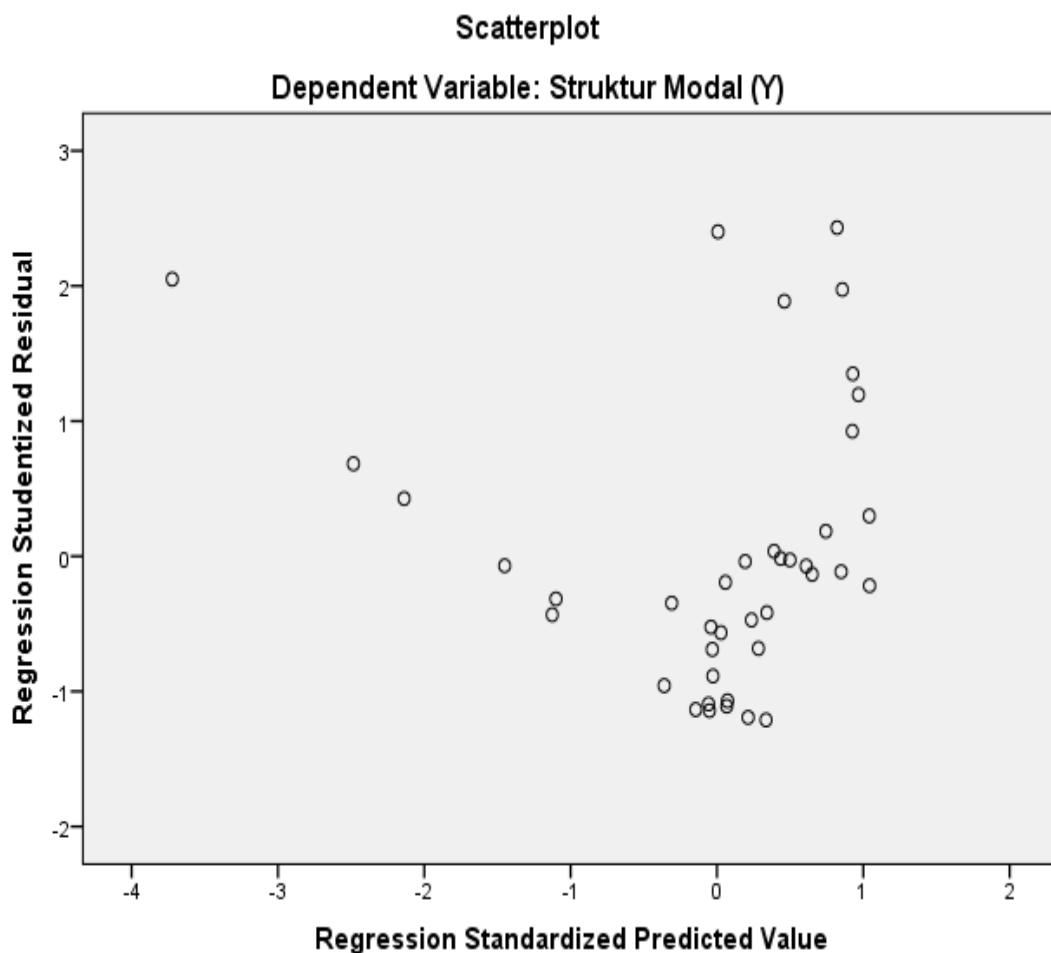


### Uji Multikolinearitas

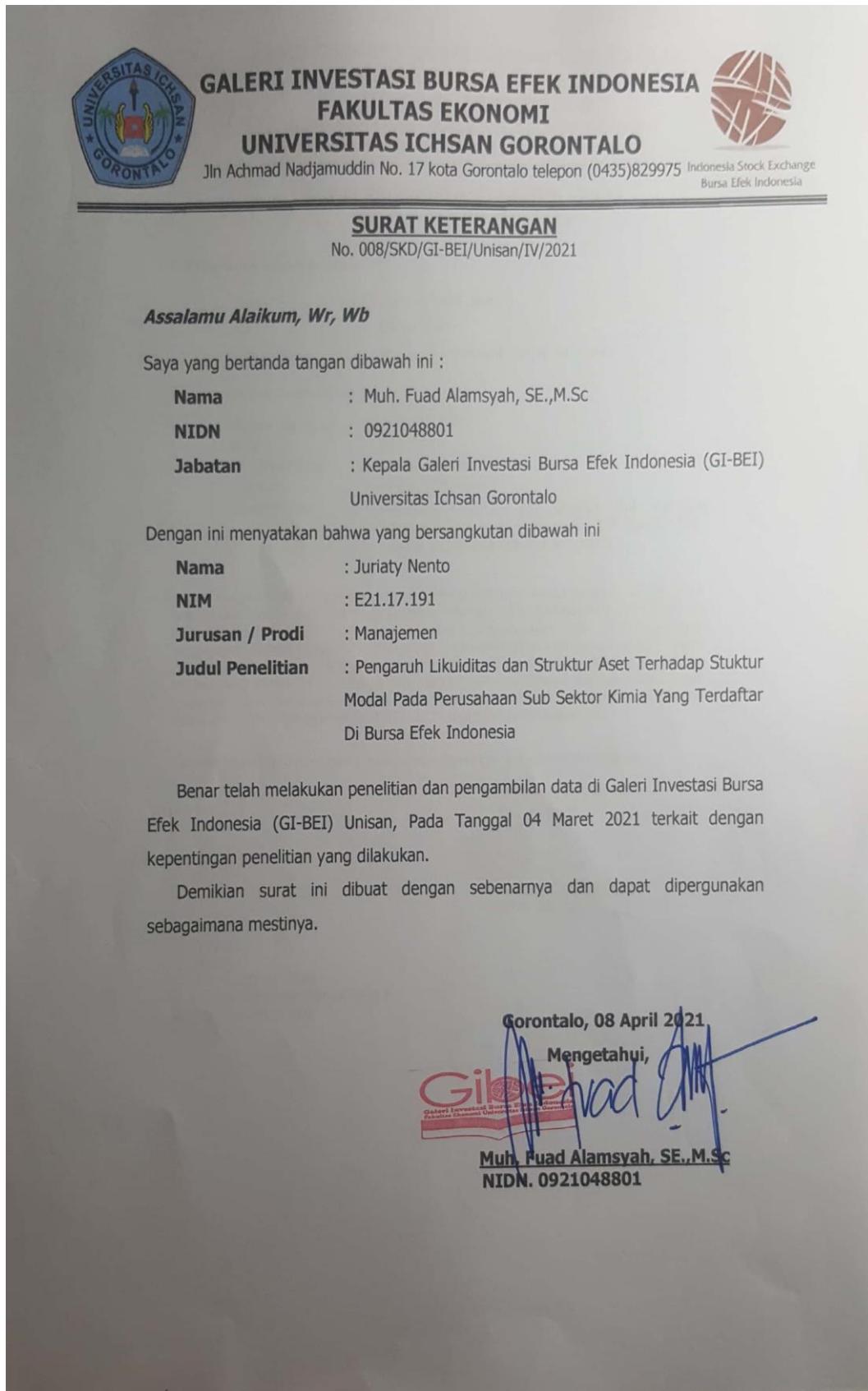
Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	74.060	21.484		3.447	.001			
Likuiditas (X1)	-.060	.019	-.487	-3.067	.004	.692	1.444	
Struktur Aset (X2)	.427	.411	.165	1.039	.306	.692	1.444	

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Uji Heterokedastisitas









**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/DIQ/2001  
Jl. Achmad Nadzamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0547/UNISAN-G/S-KP/I/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	JURIATY NENTO
NIM	:	E2117191
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang go public di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 18%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/I/X/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diaolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 23 April 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Atas

JURIATY NENTO TURNITIN.docx · 821 CT. 00

**turnitin**

JURIATY NENTO TURNITIN.docx  
Apr 23, 2021  
12225 words / 76622 characters

E 2117.3.91

# JURIATY NENTO TURNITIN.docx

Source: Overview

**18%**  
SIMILARITY

RANK	SOURCE	PCT.
1	objekkuajm.ac.id INTERNET	3%
2	download.panduansekolah.go.id INTERNET	<1%
3	alma.unud.ac.id INTERNET	<1%
4	www.scribd.com INTERNET	<1%
5	antikorupsi1994.wordpress.com INTERNET	<1%
6	tear-id.123dok.com INTERNET	<1%
7	repository.upstegal.ac.id INTERNET	<1%
8	123dok.com INTERNET	<1%
9	media.netti.com INTERNET	<1%
10	spirituality.ac.id INTERNET	<1%
11	www.researchgate.net INTERNET	<1%
12	spiritualindonesia.ac.id INTERNET	<1%
13	ta-kontenkuanda.ac.id INTERNET	<1%
14	cova.ac.id INTERNET	<1%
15	spiritual-teknologi.ac.id INTERNET	<1%
16	repository.unpas.ac.id INTERNET	<1%

[https://doi.org/10.5281/zenodo.5002780/JURIATY\\_NENTO\\_TURNITIN.docx](https://doi.org/10.5281/zenodo.5002780/JURIATY_NENTO_TURNITIN.docx)

87

AZ355021	JURUTERBINA TURNTURN	WWW - 8.21.17.101
17	eprints.perbanes.ac.id INTERNET	<1%
18	ejournal.steksia.ac.id INTERNET	<1%
19	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
20	etipena.ac.id INTERNET	<1%
21	docplayz.info INTERNET	<1%
22	konsultasiakripsi.com INTERNET	<1%
23	ojuho.ac.id INTERNET	<1%
24	adoc.tips INTERNET	<1%
25	studentjournal.petra.ac.id INTERNET	<1%
26	eprints.upm.edu.id INTERNET	<1%
27	repository.iainbengkulu.ac.id INTERNET	<1%
28	123dok.com INTERNET	<1%
29	journal.lingorontalo.ac.id INTERNET	<1%
30	lb.unesa.ac.id INTERNET	<1%
31	www.coursehero.com INTERNET	<1%
32	www.docstoc.com INTERNET	<1%
33	deposit.ul.ac.id INTERNET	<1%
34	oju.unud.ac.id INTERNET	<1%
35	eprints.unma.ac.id INTERNET	<1%
36	eprints.upgrisit.ac.id INTERNET	<1%
37	eprints.unm.ac.id INTERNET	<1%
38	repository.unmuha.ac.id INTERNET	<1%
39	digilib.unpas.ac.id INTERNET	<1%
40	repository.unash.ac.id INTERNET	<1%

		JURUTERBIAKAN TURISTIKAIKA - 8.21.17.181
41	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
42	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
43	www.bertamonitor.com INTERNET	<1%
44	ecosystem.unibca.id INTERNET	<1%
45	spaceforum.blogspot.com INTERNET	<1%
<b>Excluded search repositories:</b>		
+ None		
<b>Excluded from Similarity Report:</b>		
+ Bibliography		
+ Quotes		
+ Small Matches (less than 20 words).		
<b>Excluded sources:</b>		
+ None		

### ABSTRACT

#### JURIAHY NENTO. E217191. THE EFFECT OF LIQUIDITY AND ASSETS STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE IN GO PUBLIC CHEMICAL SUB-SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

*This study aims at determining and analyzing the effect of liquidity and asset structure on the capital structure of chemical sub-sector companies that go public on the Indonesian Stock Exchange. The study applies quantitative research. The method of analysis employs multiple linear regression. The results of the study indicate that the liquidity and asset structure have a significant effect on the capital structure. The significant effect of liquidity and asset structure on the capital structure is due to the condition of the chemical sub-sector companies have a high average value of the liquidity ratio which means the company has sufficient current assets to finance its debts. The current assets consist of cash, marketable securities, receivables, and inventories, while the current liabilities consist of short-term bank loans or other payables with maturities of less than one year. The liquidity partially has a significant effect on the capital structure. The use of debt, in this case, the capital structure of companies in the chemical sub-sector, is decreasing as the company's liquidity level increases. It is because the company has benefited from more liquid equity. The asset structure partially has no significant effect on the capital structure. The company's asset structure that decreases does not affect the value of the capital structure where the company's capital structure does not decrease or increase, but it fluctuates.*

*Keywords:* liquidity, asset structure, capital structure



## ABSTRAK

### JURIATY NENTO. E2117191. PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kimia yang *go public* di bursa efek indonesia. Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adanya pengaruh yang signifikan likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal disebabkan oleh perusahaan sub sektor kimia memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membiayai hutangnya. aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penggunaan utang dalam hal ini struktur modal di perusahaan sub sektor kimia semakin memburun seiring meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari elutas yang lebih likuid. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. struktur aset perusahaan yang menurun tidak mempengaruhi nilai struktur modal dimana struktur modal perusahaan tidak iliat melebur atau pun meningkat justru bergerak fluktuatif.

Kata kunci: likuiditas, struktur aset, struktur modal



## CURRICULUM VITAE

### **A. Biodata Pribadi**



1. Nama : Juriaty Nento
2. Nim : E2117191
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Manado, 23 Oktober 1992
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln. Hasanuddin No.6 Sindulang 1  
Kecamatan Tumiting Kota Manado
7. No. Hp : 081342776776
8. Email : juriatynento92@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN 119 Manado
2. SLTP Sederajat : Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado
3. SLTA Sederajat : Madrasah Aliyah Negeri Model Manado
4. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas  
Ekonomi Program Studi S1 Manajemen